

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kualitas pangan yang masih rendah. Rendahnya perilaku penjamah makanan dalam penerapan cara pengolahan pangan yang baik (CPPB) dapat meningkatkan risiko menurunnya kualitas pangan yang dihasilkan sehingga berisiko menyebabkan gangguan kesehatan seperti diare, kecacingan atau keracunan makanan (Handayani, 2015). Sanitasi makanan sangat penting, terutama di Desa Dalung. Dimana Desa Dalung terdapat 60 pedagang makanan seperti nasi campur, bakso, lalapan, nasi goreng, es campur dan lain sebagainya. Upaya hygiene dan sanitasi makanan pada dasarnya meliputi *personal hygiene* penjamah makanan, tempat berjualan, peralatan yang digunakan untuk mengolah makanan, penyimpanan dan penyajian makanan.

Menurut Agustina, (2009) makanan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk melanjutkan kehidupannya. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan baik dan terhindar dari *wholesmoness* (penyakit). Banyak sekali hal yang menyebabkan makanan menjadi tidak aman diantaranya terjadi karena terkontaminasi. Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan (*food-borned diseases*). Konsep *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena konsep *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh

nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang mempengaruhi diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, Pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan (Bagiastra. I dan Damayanti 2019).

Masalah Kesehatan khususnya masalah *hygiene* dan sanitasi makanan merupakan masalah yang sangat kompleks dan sebenarnya bukan merupakan masalah yang baru. Hal ini dapat dipengaruhi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatnya. Penjamah makanan mempunyai peranan penting dalam pengolahan makanan karena dapat menularkan penyakit. Sumber daya manusia sangat mempengaruhi keadaan *hygiene* sanitasi, faktor sumber daya manusia diantaranya adalah pendidikan yang mengarah pada pengetahuan tentang kebersihan diri sendiri dan lingkungan.

Tingkat pendidikan membawa wawasan atau pengetahuan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Penjamah makanan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi cara pengolahan makanan yang dijual pedagang makanan. Salah satu perilaku *hygiene* sanitasi untuk kesehatan makanan adalah dengan menjual makanan dan minumannya yang sehat. Beberapa kajian menunjukkan bahwa ditemukan dari 20 provinsi di Indonesia belum memenuhi syarat Kesehatan meliputi mutu Kesehatan, kebersihan dan keamanan hingga dapat menimbulkan dampak penyakit (Avrilinda, S. M., & Kristiastuti, D.2016).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan *Hygiene* Sanitasi Makanan Jajanan, terdapat beberapa aspek yang diatur dalam penanganan makanan jajanan, yaitu penjamah makanan, peralatan, air, bahan makanan, bahan tambahan makanan, penyajian. Beberapa aspek tersebut sangat mempengaruhi kualitas makanan. Banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan para konsumen. Penjamah makanan perlu menerapkan *hygiene* dan sanitasi di lingkungan kerja *hygiene* sanitasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi penjamah dan konsumen, diantaranya terhindar dari kontaminasi makanan.

Desa Dalung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Pada hasil observasi awal terdapat 60 pedagang makanan dengan berbagai jenis makanan. Secara administrasi Desa Dalung dibagi menjadi 23 banjar dinas. Pada observasi awal jumlah pedagang makanan di banjar dinas Tegal Jaya (15 pedagang makanan), banjar dinas Celuk (6 pedagang makanan), banjar dinas Pendem (8 pedagang makanan), banjar dinas Gaji (18 pedagang makanan), banjar dinas Untal-untal (10 pedagang makanan), banjar dinas Kwanji (8 pedagang makanan), banjar dinas Kaja (3 pedagang makanan), banjar dinas Tegeh (5 pedagang makanan), banjar dinas Cepaka (5 pedagang makanan), banjar dinas Lebak (8 pedagang makanan), banjar dinas Kung (7 pedagang makanan), banjar dinas Padang Bali (14 pedagang makanan), banjar dinas Dukuh (10 pedagang makanan), banjar dinas Pengilian (8 pedagang makanan), banjar dinas Pegending (9 pedagang makanan), banjar dinas Tuka (12 pedagang makanan), banjar dinas Lingga Bumi (8 pedagang makanan), banjar

dinas Bhineka Nusa Kauh (2 pedagang makanan), Banjar dinas Bhineka Nusa Kangin (5 pedagang makanan), banjar dinas Tegal Luwih (20 pedagang makanan), banjar dinas Taman Tirta (15 pedagang makanan), banjar dinas Campuan Asri Kauh (25 pedagang makanan), banjar dinas Campuan Asri Kangin (60 pedagang makanan). Peneliti mengambil penelitian di banjar dinas yang paling banyak pedagangnya yaitu banjar dinas Campuan Asri Kangin, dengan jumlah 60 populasi pedagang makanan. Maka dari itu peneliti menetapkan banjar dinas Campuan Asri Kangin sebagai sampel penelitian karena memiliki jumlah pedagang makanan terbanyak yaitu sebanyak 60 pedagang makanan sehingga peneliti dapat mengolah data sampel dengan baik. Pentingnya tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung.

Umumnya pedagang makanan di Desa Dalung buka pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 02:00 wita, Pada observasi awal tersebut terdapat 15 pedagang makanan yang belum mengetahui tentang bagaimana penerapan *personal hygiene* penjamah makanan karena 15 Penjamah makanan di Desa Dalung masih berperilaku kurang baik seperti menggaruk anggota tubuh, tidak mencuci tangan dengan air mengalir setiap akan atau sesudah melakukan pekerjaan, rambut masih terurai, terdapat 15 penjamah makanan yang tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) saat menjamah makanan dan masih banyak yang lainnya.

Perilaku yang kurang baik ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene*. Kurangnya pengetahuan pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan akan menimbulkan masalah kesehatan terhadap konsumen (pembeli) seperti keracunan makanan akibat terkontaminasinya makanan maka dari itu peneliti melakukan

penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pedagang makanan Dalam Penerapan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Desa Dalung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Utuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pedagang makanan, meliputi: umur, Pendidikan, jenis kelamin di Desa Dalung Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang makanan di Desa Dalung tentang penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui perilaku pedagang makanan di Desa Dalung tentang penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Memberi informasi kepada masyarakat baik pedagang maupun konsumen maupun instansi terkait tentang *personal hygiene* pedagang makanan dan penjamah makanan di Desa Dalung.
- b. Memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung.

2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya penerapan *personal hygiene* bagi penjamah makanan.
- b. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi penelitian sejenis untuk studi lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan dan sikap pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan.